



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 8346-8355

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Gambaran Pemikiran Feminisme Dalam Tokoh Utama Beatrice Prior Pada Novel *Divergent* Karya Veronica Roth

Nida Nabillah<sup>1✉</sup>, Syihabuddin<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

Email: [nidanabillah14@upi.edu](mailto:nidanabillah14@upi.edu)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Feminisme dalam Novel "Divergent" karya Veronica Roth dari satu karakter wanita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis feminisme dan peran wanita dalam film Divergent. Metode penelitian penelitian ini digunakan penelitian kualitatif, mengandalkan analisis dan deskripsi peneliti sebelumnya dan studi feminisme. Data penelitian ini adalah ujaran-ujaran yang dapat dijadikan mengetahuinya dari naskah film yang berbeda. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori Tong. Peneliti menemukan ada 2 jenis feminisme dalam satu tokoh wanita dalam novel Divergent, yaitu : 5 pernyataan yang termasuk di dalamnya feminisme liberal, dan 12 pernyataan termasuk dalam feminisme radikal. Peran perempuan yang dapat ditemukan dari Karakter perempuan dalam novel Divergent adalah peran perempuan di sektor domestik dan peran perempuan di sektor publik.

Kata kunci: *Feminsime Divergent, Novel*

### Abstract

This research discusses Feminism in the Novel "Divergent" by Veronica Roth from one female character. The purpose of this research is to determine the types of feminism and the role of women in the film Divergent. This research research method was used Qualitative research, relying on previous researchers' analysis and descriptions and feminist studies. The data for this research are utterances that can be used found out about it from different movie scripts. This research data was analyzed using Tong's theory. Researchers found there are 2 types of feminism in one the female characters in the novel Divergent, namely: 5 statements included in it liberal feminism, and 12 statements included in radical feminism. The role of women that can be found from the female characters in the novel Divergent are the roles of women in the domestic sector and the role of women in the public sector.

Keywords: *Divergent Feminism, Novel*

## PENDAHULUAN

Perempuan biasanya dianggap kurang penting dibandingkan laki-laki karena berbagai alasan. Paling banyak alasan yang digunakan untuk membenarkan bahwa perempuan tidak lebih baik dari laki-laki adalah karena faktor biologisnya. Hal ini disebabkan karena perempuan pada umumnya dianggap lebih lemah dibandingkan laki-laki. Kelemahan biologis atau inferioritas perempuan dianggap tidak dapat diubah di masyarakat karena adanya stigmatisasi. Masyarakat mengkonstruksikan gagasan gender bahwa laki-laki lebih kuat dari perempuan. Konstruksi ini didasarkan pada budaya yang mengistimewakan laki-laki dengan mengedepankan peran gender tradisional. Menurut Tyson, peran gender tradisional menjadikan laki-laki sebagai sosok yang rasional, kuat, protektif, dan penentu. Sedangkan perempuan berperan sebagai sosok yang tidak rasional, lemah, pengayom, dan penurut. Peran gender ini masih terjadi hingga saat ini (2006).

Terkait dengan fenomena yang berbicara mengenai gender, feminisme mungkin bisa diadopsi menganalisis atau memunculkan permasalahan terkait gender khususnya perempuan. feminisme itu sendiri setidaknya dalam pandangan Bowen dan Wyatt yang dikutip dalam Sarikakis adalah bahwa tidak ada definisi pasti mengenai hal tersebut, namun sejumlah penjelasan singkat pernyataan-pernyataan tersebut dapat memudahkan pemahaman feminisme berfokus pada kehidupan perempuan (2008:505). Faktanya, pandangan itu disebabkan oleh adanya label-label yang bersifat feminis; liberal, radikal dan Marxis-sosialis dll. untuk label tersebut mempunyai fokus yang berbeda-beda. Apalagi feminis yang berpendapat bahwa perempuan punya diskriminasi terhadap jenis kelamin mereka kemudian membuat mereka berupaya untuk meniadakan ketidakpuasan tersebut di bidang sosial. Menurut Delmar "seorang feminis adalah seseorang yang berpendapat bahwa perempuan mengalami diskriminasi karena jenis kelaminnya, itu mereka mempunyai kebutuhan khusus yang masih terabaikan dan mengalami perubahan radikal (bahkan ada yang mengatakan akan terjadi revolusi) dalam bidang sosial" (1984:8).

Pemikiran feminisme sendiri tidak hanya sekedar terungkap dalam kehidupan nyata namun juga dapat diadopsi dalam cerita-cerita apa yang terkandung dalam karya sastra. Dari fenomena tersebut dapat dihasilkan sebuah produk karya sastra dianggap sebagai cara untuk menyampaikan beberapa isu khususnya pemikiran feminisme yang mewakili kehidupan nyata sekalipun itu berasal dari imajinasi penulis. Namun imajinasi tersebut pasti dipengaruhi oleh beberapa hal terkait terhadap kehidupan, perasaan, dan sebagainya pengarang, atau kritik pengarang terhadap kehidupannya dalam bentuk tulisan.

Menurut Tong (2009) feminisme terbagi menjadi beberapa jenis. diantaranya:

1) Feminisme Liberal

Mereka mendesak agar laki-laki tidak memberikan kesempatan kepada perempuan jika perempuan sendiri tidak memberikannya mengambil bagian dalam politik dan pendidikan. Gerakan ini bertujuan untuk memperjuangkan persamaan hak, politik, hukum, pendidikan, kebebasan, dan sosial budaya.

2) Feminisme Radikal

Feminisme radikal memandang patriarki dan seksisme sebagai faktor paling mendasar dalam penindasan perempuan - menghilangkan segalanya mulai dari ras dan usia hingga budaya, kasta dan kelas.

3) Feminisme Postmodern

Feminisme postmodern telah dimulai sekitar awal tahun 1980-an dengan istilah yang berlaku post-feminisme yang sebenarnya terlihat kritis dalam berbagai teori feminis masa lalu khususnya dari feminisme gelombang kedua.

4) Feminisme Anarkis

Feminisme anarkis membahas kekuasaan negara, upaya mengkritik, membayangkan, dan membuat rencana. Anarkisme dan feminisme sepenuhnya merupakan kebebasan yang bukan sesuatu yang harus diputuskan dan diputuskan dilindungi undang-undang atau negara.

5) Feminisme Marxis

Feminisme Marxis berfokus pada pembebasan dengan memperbaiki kondisi material mereka. Gerakannya berkisar untuk membebaskan perempuan dari pekerjaan rumah tangga, memasak, dan pekerjaan tradisional lainnya pekerjaan rumah tangga perempuan.

6) Feminisme Sosialis

Pada dasarnya feminisme sosialis berpendapat bahwa kapitalisme memperkuat dan mendukung status seksis karena laki-laki adalah orang-orang yang saat ini mempunyai kekuasaan dan uang. Peran adalah bagian dimana orang mempunyai kedudukan atau status tertentu, baik laki-laki maupun perempuan dalam masyarakat.

Peran tersebut bukanlah peran manusia yang bersifat tunggal, melainkan suatu lingkaran peran yang menjadikan manusia mampu berfungsi sepenuhnya dalam masyarakat. Peran perempuan adalah bagaimana perlakuan dan perilaku perempuan dalam kehidupannya masyarakat.

Mengingat cerita dapat menggambarkan keadaan nyata dalam bentuk teks, maka novel merupakan bagian dari sastra bekerja dalam kasus sastra epik. Menurut Lukacs, novel

adalah suatu bentuk sastra epik yang hebat menunjukkan realitas historis-filosofis yang dihadapi pengarangnya (1920:14). Lalu, apa maksudnya novel itu sendiri menurut pandangan Eagleton, novel adalah sejenis prosa yang menceritakan kehidupan bersama yang mengandung sejumlah nilai dan konflik (2005:4). Artinya novel merupakan salah satu genre prosa yang berfungsi cerita atau dialog panjang yang memunculkan beberapa konflik di dalamnya.

Terlebih lagi, novel merupakan salah satu jenis cerita panjang yang terkadang mengangkat pemikiran feminisme. Oleh karena itu beberapa pembaca yang membaca novel tersebut kurang paham jika novel tersebut memuat beberapa permasalahan khususnya feminisme. Akibatnya, ketika mereka gemar membaca, tanpa disadari mereka terpengaruh oleh ideologi tersebut terkait dengan perjuangan perempuan. Selain itu, mereka akan mendapatkan ideologi dan memberikan pendapatnya pada apa yang mereka ketahui. Artinya setiap pembaca mempunyai caranya masing-masing apakah mereka sekedar mengikuti ceritanya atau mereka mengikuti dan memberikan ideologinya berdasarkan latar belakang dan pengalamannya. Berdasarkan pandangan Iser dikutip dalam Selden (1985 *A Reader's Guide to Contemporary Literary Theory*, 112), Pembaca terbagi menjadi dua yaitu pembaca tersirat dan pembaca aktual. Pembaca pertama berarti siapa tanggapan yang dikonstruksi oleh teks dan mempengaruhi pembaca untuk membaca dengan cara tertentu sementara pembaca sebenarnya menerima makna mental ketika membaca, tetapi dimodifikasi oleh pengalaman dan pengetahuan pembaca. Dengan demikian, kegiatan membaca novel akan menarik dan bermanfaat.

Karena pembaca memberikan tanggapannya setelah membaca novel bahkan mereka menafsirkannya baru melalui ideologi atau pemahaman mereka sendiri, isu-isu feminisme akhirnya tergambar dalam respon mereka terhadap teks/novel tersebut. Teori Respon Pembaca berfokus pada interpretasi pembaca; Tentu saja, pembaca yang berbeda memiliki interpretasi yang berbeda berdasarkan latar belakang mereka. Sebagaimana dikemukakan oleh Klarer (2004:90-3) bahwa teori Respon Pembaca berfokus pada sudut pandang pembaca untuk memberi makna pada sebuah teks itu mungkin tergantung pada pendidikan, usia, jenis kelamin, kebangsaan dan yang paling mungkin ada pada pembaca kompetensi dan pengalaman. Artinya ada interaksi antara pembaca dan teks. Sebagai akibatnya, pembaca dianggap sama pentingnya dengan peneliti dalam memaknai teks. Demikianlah, *Divergent* karya Veronica Roth merupakan novel yang sangat menarik untuk dibahas dalam mencari pemikiran-pemikiran terkait perjuangan perempuan untuk mendapatkan haknya dengan menerapkan teori respon pembaca.

"*Divergent*" ditulis oleh Veronica Roth sebagai novel dewasa muda yang berfokus

pada pembacanya usia 18 – 31 tahun. Buku ini memulai debutnya pada tahun 2011 di nomor enam dalam daftar buku terlaris New York Times dan dinominasikan sebagai kategori Buku Favorit pada Kids' Choice Award tahun 2015. Selain itu, bisa dikatakan bahwa *Divergent* memunculkan banyak isu terutama feminisme yang dilihat dari beberapa karakternya. Oleh karena itu, novel ini telah menarik banyak orang untuk membaca.

Yang terpenting, dalam kontak dengan isu-isu feminisme dalam novel *Divergent* karya Veronica Roth, sejauh pandangan peneliti, yaitu penelitian tentang respon pembaca dengan menggunakan perspektif feminisme dalam karya Veronica Roth *Divergent* belum dilakukan. Jadi, peneliti kemudian merumuskan satu pertanyaan penelitian yang akan menjadi panduan dalam memperoleh interpretasi pembaca terhadap pemikiran-pemikiran feminisme seperti kepemimpinan perempuan, gender diskriminasi dan kemandirian perempuan dalam *Divergent* karya Veronica Roth yaitu Bagaimana para pembacanya menafsirkan isu-isu feminisme dalam *Divergent* karya Veronica Roth.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Woods (2006), penelitian kualitatif berkaitan dengan kehidupan yang dijalani, hal-hal yang terjadi, situasi yang dikonstruksi hari-hari ini, peristiwa dari waktu ke waktu, peneliti kualitatif mencari pengalaman hidup secara nyata situasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menafsirkan data. Data diambil dari ucapan novel para tokoh wanita dalam *Divergent*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jenis-Jenis Analisis Feminisme

Ada empat jenis feminisme yang dapat ditemukan dalam film ini. Dalam penelitian ini ada 17 data yang terdiri dari beberapa jenis feminisme.

#### A. Feminisme Liberal

Feminisme jenis ini mengacu pada kebebasan perempuan dalam bidang pendidikan, politik, dan ekonomi.

(1) Tris Aku siap. Aku tahu apa yang harus kulakukan. Aku membayangkan diriku sendiri menarik siku dan memukulnya. Aku melihat kantong apel itu melayang. Aku mendengar suara langkah kakiku yang berlari. Aku siap beraksi.

Dari pernyataan ini juga terlihat betapa perempuan seharusnya mempunyai tanggung jawab untuk memilih apa yang menjadi dirinya ingin melakukannya karena mereka percaya diri, kuat, dan mandiri. Pernyataan ini termasuk liberal feminisme karena menggambarkan

rasa percaya diri perempuan.

(2) Tris: "Kami membagi menjadi dua kelompok. Kami akan pergi ke sisi ini dan membiarkan kalian semua melibatkan Eric"

Dari pernyataan Tris di atas, saat itulah mereka melakukan sesi latihan perang. Pernyataan ini terdiri feminisme liberal karena pernyataan ini menggambarkan bagaimana Tris dapat mengontrol tim mereka dan memberi mereka instruksi untuk melawan musuh mereka.

(3) Tris: "Jangan salah paham. Ada keindahan tertentu dalam perlawananmu"

Dari pernyataan di atas termasuk dalam feminisme liberal karena karakter perempuan yang diyakininya bahwa selalu ada keindahan atau kebaikan jika wanita berusaha dan memaksakan diri untuk melakukan segala hal oleh mereka sendiri.

(4) Ibu: "Kamu tidak menyesuaikan diri. Tapi pikiran Anda bekerja dalam jutaan cara berbeda. Mereka takut padamu. Pelatihan tahap kedua adalah saat anda paling berisiko. Mereka akan masuk ke dalam kepalamu dan perhatikan bagaimana respons Anda terhadap rasa takut. Tapi kamu bisa lulus. Anda bisa melewatinya tanpa rasa takut. Saya punya pernah melihatnya sebelumnya"

Pernyataan di atas mengungkap bagaimana cara berpikir sang ibu dalam film ini. Pernyataan ini menunjukkan pengetahuannya bahwa dia mengetahui cara kerja pikiran divergen, dan memungkinkan putrinya, Tris, bisa menjadi bagian dari Dauntless. Pernyataan ini termasuk dalam feminisme liberal karena mengungkapkan pengetahuan ibu tentang dauntless yang tidak semua masyarakat mengetahuinya.

(5) Tris: Aku menatap bayanganku lagi. Untuk pertama kalinya, keinginan untuk meninggalkan Abnegation tak membuatku gugup. Justru memberiku harapan.

Dari pernyataan di atas menggambarkan keteguhan diri seorang Perempuan atas pilihannya. Pernyataan di atas termasuk feminisme liberal karena menggambarkan keteguhan serta percaya diri seorang Perempuan.

## B. Feminisme Radikal

Feminisme radikal menyatakan bahwa identitas gender yang eksklusif cenderung membatasi Perempuan perkembangan sebagai manusia seutuhnya.

(1) Tris: "Hari ini aku mengikuti tes. Aku takut mereka akan memberitahuku bahwa aku tidak melakukan abnegasi. Bahwa aku harus pergi keluarga dari keluargaku. Tapi aku bahkan lebih takut kalau dia akan menyuruhku untuk tetap di sini."

Pernyataan ini tentang hari dimana seluruh generasi muda dari lima faksi memutuskan yang mana faksi di mana mereka berada setelah ujian dan untuk melanjutkan hidup mereka. Pernyataan ini termasuk dalam kata radikal feminisme karena dikatakan kritik dan

penindasan dari pemikirannya.

(2) Tris: "Itu bukanlah sebuah pilihan. Tes ini seharusnya memberi tahu kita apa yang harus dilakukan"

Pernyataan ini termasuk dalam feminisme radikal karena menunjukkan bagaimana karakter perempuan dalam mengkritik sistem yang ada di masyarakat karena dalam ujiannya dia tidak mendapatkan hasil yang jelas dari ujian tersebut. Pernyataan ini menunjukkan Tris serius dengan perkataannya.

(3) Tris: "Siapapun bisa berdiri di depan target dan itu tidak membuktikan apapun"

Pernyataan Tris di atas adalah saat ia memutuskan untuk menggantikan Al untuk berdiri di depan target saat itu karakter pria lainnya mencoba melemparkan pisau ke sasaran. Pernyataan ini termasuk dalam feminisme radikal karena tokoh perempuan mengkritik pemimpin laki-laki karena terlalu melebih-lebihkan perempuan.

(4) Tris: "Mereka pembohong di sini. Ada orang yang tahu cara memanipulasi Anda. Kamu butuh mengerti itu"

Pernyataan di atas adalah saat Tris datang ke Erudite untuk menemui kakaknya Caleb. Pernyataan ini termasuk dalam feminisme radikal karena menunjukkan bagaimana Tris memberi tahu kakaknya tentang sesuatu di Erudite itu tidak pantas dengan pandangannya. Ini menunjukkan bagaimana dia bisa bersuara dan serius dengan situasi ini.

(5) Tris: "Takut pada ketinggian. Aku tidak terkejut. Itu tidak nyata. Kita bisa saja melompat"

Pernyataan Tris di atas adalah saat Tris melakukan latihan pikiran bersama instruktur laki-lakinya. Di dalam latihan, mereka berdiri di atas dua pipa besi di tempat yang tinggi. Pernyataan ini diucapkan kepada instruktur karena dia takut ketinggian. Pernyataan ini termasuk dalam feminisme radikal karena menunjukkan sifat 'maskulin'. Dari sisi karakter perempuan, berarti perempuan tidak selalu menjadi sosok yang tidak berdaya.

(6) Tris: "Benar, jika aku terlalu baik, maka mereka akan membunuhku, dan jika aku terlalu lambat, aku akan mati"

Pernyataan di atas menggambarkan situasi saat Tris berada dalam tekanan. Situasi ini memaksa Tris untuk bijak dalam mengambil keputusan atau sikap. Pernyataan ini termasuk dalam feminisme radikal karena menggambarkan penindasan yang dialami oleh tokoh perempuan dalam film ini.

(8) Tris: "Mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan. Mereka sedang dalam keadaan terstimulasi. Kita perlu bangun mereka bangun. Saya harus bersikap berani"

Pernyataan di atas menggambarkan perasaan Tris bahwa dirinya mempunyai peran untuk menghentikan kekacauan yang terjadi masyarakat mereka. Pernyataan ini termasuk

dalam feminisme radikal. Dia mendapat penindasan ketika dia mencoba untuk membantu semua anggota yang tak kenal takut dan juga untuk menjaga semua abnegasi tetap aman. Penindasan itu berasal Marcus, pemimpin abnegasi.

(9) Tris: "Setiap menit yang kita buang, satu lagi abnegasi mati, dan satu lagi yang tak kenal takut menjadi pembunuh"

Pernyataan Tris di atas adalah ketika mereka berusaha sekuat tenaga untuk menghentikan program tersebut. Pernyataan ini menunjukkan betapa dia sangat peduli dengan masyarakat, dia berpikir jika mereka membutuhkan waktu lama untuk menghentikannya program, hal itu membuat masyarakat menjadi lebih penting dan akan membuatnya merasa bersalah. Pernyataan ini dikatakan karena Marcus selaku pemimpin abnegasi merasa tidak akan mampu menghentikan keadaan ini. Tapi Tris, dengan keberaniannya memaksa dirinya menjadi tak kenal takut. Pernyataan ini termasuk dalam feminisme radikal. Itu karakter perempuan mendapatkan penindasan ketika dia berusaha menyelamatkan masyarakat.

(10) Tris: "Kamu tidak akan menyukainya. Ada jaring di bagian bawah. Jangan berpikir, lompat saja"

Pernyataan Tris di atas adalah ketika mereka berusaha masuk dengan gigih untuk menghentikan program penolakan Jeanine penolakan untuk menjalankan pemerintahan. Pernyataan ini termasuk dalam feminisme radikal karena menunjukkan caranya Tris pemberani sebagai seorang wanita. Dia tidak ragu untuk melompat dari atas gedung karena dia juga yang pertama pelompat untuk pertama kalinya menjadi tak kenal takut.

(11) Tris: "Aku tidak perlu bantuanmu..."

Pernyataan Tris di atas adalah sebuah penolakan atas tawaran bantuan dari Four. Pernyataan Tris di atas mengungkapkan bahwa Perempuan bisa berdikari sendiri tanpa harus mendapatkan bantuan dari laki-laki.

(12) Tris: Aku memang egois. Aku pemberani.

Pernyataan Tris di atas menggambarkan bahwasanya Perempuan mempunyai keberanian dan bisa memilih atas pilihannya.

### Tokoh Perempuan dalam Film Divergent

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan tokoh perempuan dalam novel Divergent. Tokoh perempuan di Sektor domestik adalah perempuan yang tinggal di rumah, dimana perempuan melakukan semua pekerjaan yang berhubungan dengannya rumah tangga. Di sektor rumah tangga, terlihat pada tokoh Natalie Prior sebagai ibu dalam novel ini. Ia menunjukkan bagaimana seorang ibu memperlakukan keluarganya terutama anak-

anaknyanya. Sedangkan peran perempuan di sektor publik adalah perempuan yang bekerja di luar rumah.

## SIMPULAN

Setelah menganalisis data yang menunjukkan jenis-jenis feminisme dan peran perempuan pada ketiga perempuan tersebut karakter, maka disimpulkan bahwa:

Terdapat 3 jenis feminisme pada tiga tokoh perempuan dalam novel *Divergent*, yaitu: 5 pernyataan-pernyataan yang termasuk dalam feminisme liberal. Pernyataan ini terlihat dari semua tokoh wanita yang dianalisis dalam penelitian ini. 12 pernyataan termasuk dalam feminisme radikal. Dan 3 pernyataan terakhir termasuk dalam feminisme anarkis. Ketiga pernyataan tersebut semuanya termasuk dalam anarkis feminisme adalah mengkritik sistem dalam masyarakat mereka.

Peran perempuan yang dapat ditemukan dari ketiga tokoh perempuan dalam novel *Divergent* adalah peran perempuan di sektor domestik. Hal ini terlihat pada karakter Natalie Prior sebagai istri dan ibu dalam film ini, serta peran perempuan di sektor publik yang ditunjukkan oleh karakter perempuan tersebut yang melakukan pekerjaan yang sama dengan laki-laki di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- August 1, (2013). A Rising Share of Young Adults Live in Their Parent's Home. Page 3
- Chandler, Diane. (2011). What Women Bring to the Exercise of Leadership. *Journal of Strategic Leadership*. Vol. 3 (2): pp. 1-12
- Creswell, John. (2014). *RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, California: SAGE Publication, Inc.
- Eagleton, Terry. (2005). *The English Novel: An introduction*. USA: BLACKWELL PUBLISHING
- Freedman, J. (2001). *Feminism*. Buckingham: Open University.
- Gao, Haiyan. (2013). Reflection on Feminism in Jane Eyre. *Theory and Practice in Language Studies*. Vol. 3 (6): pp. 926-931
- Gini, Al and Green, Ronald M. (2013). *Theory and Practice in Language Studies*. Vol. 3 (6): pp. 926- 931
- Gini, Al and M. Green. (2013). *10 VIRTUES OF OUTSTANDING LEADERS: LEADERSHIP & CHARACTER*. UK: WILEY-BLACKWELL
- Hooks, Bell. (1984). *FEMINIST THEORY from margin to center*. United State: South End Press.
- Klarer, Mario. (2004). *AN INTRODUCTION TO LITERARY STUDIES* Second edition. New York: Routledge
- Hannam, J. (2013). *Feminism*. New York: Pearson Book.

- Klarer, M. (2004). *An Introduction to Literary Studies*. London: Routledge.
- Massari, Norhaili and Harison Mohd Sidek. (2014). *Introduction to Literature*. Bandar Baru Nilai: USIM Publisher.
- Lobo, Alejandra Giangiulio. (2013). *Reader-Response Theory: A path Towards Wolfgang Iser*. Pp. 13- 30
- Lukacs, Georg. (1920). *The Theory of The Novel*. London: The Merlin Press
- Pew Research Center.
- Sarikakis, Katharine, et al. (2008). *FEMINIST THEORY AND RESEARCH*.
- Selden, R. (1985). *A Reader's Guide to Contemporary Literary Theory*. Great Britain: THE HARVESTER PRESS LIMITED
- Shastri, A. (2014). *Gender Inequality and Women Discrimination*. IOSR Journal of Humanities and Social Science. Vol. 19 (11): pp. 27-30
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Taylor, S, & j. Et al. (2016). *Introduction to Qualitative Research Methods fourth edition*. Canada. John Wiley & Sons, Inc.
- Tong, R. (2009). *Feminist Thought: A More Comprehensive Introduction*. Colorado: Westview press.
- Walby, Sylvia. (1990). *Theorizing Patriarchy*. Oxford. Basil Blackwell Ltd
- Woods, P. (2006). *Succesfull Writing for Qualitative Researchers*. United Kingdom: Psychology Press